

Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid -19

Gan Gan Giantika¹

¹Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: gan.ggt@bsi.ac.id

Diterima : 2020-07-03

Direvisi : 2020-08-15

Diterima : 2020-09-21

Abstract - Communication in education carried out by teachers and students is not only in the process of exchange and delivery of learning material, but there are dimensions of teacher-student relationships which are the main requirements for the creation of an effective learning process. Good teachers are good communicators or effective teachers are effective communicators in delivering learning material, but since December 2019, with the Covid -19 pandemic throughout the country it has had an impact on the world of education in Indonesia. Therefore, it is necessary to apply appropriate communication strategies in delivering learning materials in the Covid-19 Pandemic era. This study aims to reveal the Teacher Communication Strategy in an Effort to Improve Student Learning Process at SDN Tebet Barat 01 South Jakarta during the Covid -19 Pandemic Period. The method used in this research is descriptive qualitative research method. In this research, the resulting Teacher Communication Strategy in an Effort to Improve Student Learning Process at SDN Tebet Barat 01 South Jakarta During the Covid -19 Pandemic Period by using online communication media and social media, namely zoom and whatsapp. The conclusion of this study is that with the communication strategy with zoom and WhatsApp media carried out by teachers of SDN Tebet Barat 01 South Jakarta, the learning objectives can be achieved, namely printing and directing students to be good people, good and intelligent personality, and maintaining the safety and health of students' inner and outer health. teachers, school principals and all residents in the teaching unit.

Keywords : Communication Strategy, Learning Process

PENDAHULUAN

Komunikasi selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari interaksi sosial. Interaksi sosial bisa berupa interaksi ekonomi, interaksi politik atau interaksi edukatif. (Iriantara, Yosol, 2013). Komunikasi dalam pendidikan juga terjadi antara guru dengan siswa. Dalam praktik pembelajaran pun, komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa menjadi syarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif. (Iriantara, Yosol, 2013).

Interaksi guru dan siswa di kelas adalah komunikasi pembelajaran (*instructional communication*). Membelajarkan berarti membangun komunikasi efektif dengan siswa. Oleh sebab itu, guru yang baik adalah guru yang memahami bahwa komunikasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling bergantung,

yang lebih mementingkan apa yang siswa sudah pelajari dari pada apa yang sudah diajarkannya, dan yang terus menerus memilih dan menentukan apa yang harus dikomunikasikan dan bagaimana cara mengkomunikasikannya (Richmond *et.al*, 2009). Intinya guru yang baik adalah komunikator yang baik atau guru efektif adalah komunikator yang efektif. (Iriantara, Yosol, 2013).

Sejak Desember 2019, seluruh negara mengalami wabah virus corona yang mengakibatkan kematian pada penderitanya dan penyakit ini menular secara cepat. COVID-19 (Coronavirus Disease-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *vere acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2), yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003. Meski tergolong dalam satu keluarga besar virus, namun berbeda jenis virus, dan penyebarannya lebih luas dan cepat dibanding virus SARS. (Www.who.int, 2020a). Sejak Desember tahun 2019, negara-negara di dunia mengalami

pandemi penyakit menular ini, sehingga Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 mendeklarasikan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (www.who.int, 2020b).

Dari penyebaran virus ini pemerintah diberbagai negara membuat berbagai kebijakan dalam upaya penyebaran rantai virus ini. Indonesia membuat kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), kebijakan ini bertujuan mempertimbangkan dampak dan pengaruh yang ditimbulkan agar tidak sebesar jika kebijakan *lockdown* dilaksanakan. Selain itu Kebijakan Pemerintah yang lainnya yaitu seperti *Social Distancing* dan *Physical Distancing*, membatasi interaksi sosial dengan orang lain, mengurangi kegiatan di luar rumah dan tetap dirumah saja. Kebijakan ini memberikan dampak perubahan yang sangat besar di bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan yang lainnya.

Di bidang pendidikan sekolah-sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi telah menutup sistem PBM (Proses Belajar Mengajar) yang dilakukan biasanya tatap muka berubah menjadi menjadi sistem pembelajaran melalui media online. Perubahan ini secara langsung menuntut berbagai pihak untuk dapat mengikuti proses dan alurnya, supaya sistem pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Perubahan sistem pembelajaran ini di laksanakan atas surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran coronavirus (covid-19) yang berisi "...Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan
2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/ atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagai mana tercantum dalam lampiran surat edaran ini. (<https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id>, 2020).

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) No 12 tahun 2020 proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tebet Barat 01 Jakarta Selatan melaksanakan perubahan proses pembelajaran siswa dari tatap muka dengan pembelajaran media sosial yaitu WhatsApp Grup (WAG), Google Form, Zoom, Video Call.

Kepala Sekolah SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan, Hj. Rasdah. S.Pd menyatakan bahwa " Sejak 16 Maret 2020 SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan melaksanakan proses pembelajaran media *online* dan media sosial yaitu WhatsApp Grup (WAG), Google Form, Zoom, Video Call hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami penjelasan yang di berikan oleh bapak/ ibu guru, dan melatih diri dalam penggunaan *Information Technology* atau IT."

Lebih lanjut Hj. Rasdah S.Pd menyatakan, "Dalam memberikan materi pembelajaran dengan media *online* dan media sosial ada beberapa hambatan yang dihadapi, akan tetapi kami dapat mengatasi hambatan tersebut dengan strategi komunikasi sehingga siswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran".

Dari uraian tersebut maka penulis membuat judul : Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid-19?
2. Media komunikasi apa yang digunakan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan di masa Pandemi Covid -19 ?

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori yaitu :

Strategi

Strategi (Wulandari, 2013) adalah "suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dapat di capai. Secara khusus strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang

mengenai yang di harapkan oleh para khalayak di masa depan.”

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.(Syariffudin, 2015).

Komunikasi

Komunikasi adalah penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan melalui alat komunikasi untuk suatu tujuan. Secara etimologis, “istilah “Komunikasi” berasal dari perkataan Inggris *Communication* yang bersumber dari bahasa latin *Communicatio* yang berarti “Pemberitahuan” atau pertukaran pikiran, makna hakiki dari *Communicatio* ini ialah *Communis* yang berarti “sama” atau “kesamaanarti”.(Efendi, Onong, 1992).

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti. Sebagai komunikator kita harus dapat menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik- baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.
2. Memahami orang lain. Kita sebagai pemimpin harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya.
3. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain. Dengan cara melakukan pendekatan persuasif bukan dengan memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.(Ilaihi, 2010)

Strategi Komunikasi

Menurut Effendy (2011), strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang. Kulvisaechana (2001), strategi komunikasi adalah penggunaan kombinasi fase-fase komunikasi dimana termasuk di dalamnya frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi

komunikasi,yang merupakan saluran komunikasi. (<https://www.kajianpustaka.com>, 2020).

Langkah-langkah Strategi Komunikasi :

Strategi komunikasi harus disusun secara sistematis, sebagai upaya merubah pengetahuan, sikap dan tingkah laku khalayak atau sasaran. Menurut Arifin (1994), agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, maka komunikasi perlu menentukan langkah-langkah strategi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui khalayak
- b. Menentukan tujuan
- c. Menyusun pesan
- d. Menetapkan metode dan memilih media yang digunakan (<https://www.kajianpustaka.com>, 2020).

Terdapat hambatan teknis lainnya yang menyebabkan gagasan terhadap kelancaran sistem komunikasi kedua belah pihak. Menurut Ruslan (2003), terdapat empat jenis hambatan yang dapat mengganggu strategi komunikasi yaitu:

- a. Hambatan dalam proses penyampaian (*process barrier*). Hambatan ini bisa datang dari pihak komunikator (*sender barrier*) yang mendapat kesulitan dalam penyampaian pesan-pesannya, tidak menguasai materi pesan, dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan ini bisa juga berasal dari penerima pesan tersebut (*receiver barrier*) karena sulitnya komunikasi dalam memahami pesan itu dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang terdapat dalam diri komunikan. Kegagalan komunikasi dapat pula terjadi dikarenakan faktor-faktor, *feedbacknya* (hasil tidak tercapai), *medium barrier* (media atau alat dipergunakan kurang tepat) dan *decoding barrier* (hambatan untuk memahami pesan secara tepat).
- b. Hambatan secara fisik (*physical barrier*). Sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif, misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem dan gangguan pada sistem pengeras suara (*sound system*) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah, seminar, pertemuan, dll. Hal ini dapat membuat pesan-pesan tidak efektif sampai dengan tepat kepada komunikannya.
- c. Hambatan semantik (*semantik barrier*). Hambatan segi semantik (bahasa dan arti perkataan), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikan yang tingkat pengetahuan dan

pemahaman bahasa teknisnya kurang. Atau sebaliknya, tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.

- d. Hambatan psiko-sosial (*psychosocial barrier*). Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda. Misalnya, seorang komunikator (pembicara) menyampaikan kata momok yang dalam kamus besar bahasa Indonesia sudah benar. Nyatanya kata tersebut dalam bahasa sunda berkonotasi kurang baik. Jika kata tersebut diucapkan pada pidato/kata sambutan dalam sebuah acara formal yang dihadiri para pejabat, tokoh dan sesepuh masyarakat sunda, maka citra yang bersangkutan (komunikator) dapat turun karena adanya salah pengertian bahasa. (Ruslan, 2003).

Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki 3 (tiga) tujuan, yaitu :

- 1) *To secure understanding* – memastikan pesan diterima oleh komunikan
- 2) *To establish acceptance* – membina penerimaan pesan
- 3) *To motivate action* – kegiatan yang dimotivasi. (Effendy, 2001)

Guru

Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah. (Undang Undang No 14 Tahun 2005) (<https://salamadian.com>, 2020).

Tugas guru :

1. Mengajar Peserta Didik
2. Mendidik Peserta Didik
3. Memberi Bimbingan dan Pengarahan pada Peserta Didik
4. Melatih Peserta Didik
5. Memberikan Penilaian
6. Memberi Evaluasi
7. Memberikan Dorongan Moral dan Mental (<https://salamadian.com>, 2020).

Zoom

Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Pada umumnya, para pengguna menggunakan aplikasi ini untuk melakukan *meeting* hingga konferensi video dan audio.

Fitur-fitur dalam aplikasi tersebut antara lain,

1. Video dan audio HD. Dengan menggunakan aplikasi ini, tidak perlu khawatir pada gambar dan audio yang dihasilkan. Pasalnya, aplikasi Zoom telah disokong dengan kualitas *High Definition* atau sering disebut HD. Selain itu, aplikasi Zoom ini juga dapat mendukung hingga 1000 peserta dan 49 video di layar.
2. Alat kolaborasi bawaan. Beberapa pengguna dapat berbagi layar secara bersamaan dan ikut menulis catatan untuk pertemuan yang lebih interaktif dengan alat kolaborasi dari aplikasi Zoom.
3. Keamanan Terkait keamanannya, para pengguna tidak perlu meragukannya lagi. Pasalnya, aplikasi ini telah disokong dengan *end-to-end encryption* untuk seluruh rapat yang telah diagendakan melalui aplikasi Zoom. Selain itu ada pula perlindungan kata sandi hingga keamanan pengguna menjadi lebih aman.
4. Rekaman dan transkrip, para pengguna juga dapat merekam rapat yang dilakukan dengan Zoom dan menyimpannya di perangkat masing-masing yang digunakan atau pada akun *cloud*. Lebih lanjut, rekaman tersebut dapat ditemukan dengan mudah apabila diperlukan lagi. Fitur penjadwalan Aplikasi ini juga memiliki fitur penjadwalan untuk memulai rapat. Selain itu, dapat memulai rapat melalui akun Outlook, Gmail, atau iCal.
5. Obrolan tim Mengobrol dengan grup dapat dilakukan dengan mudah. Sementara, riwayat percakapan juga dapat dengan mudah dicari, berbagi file terintegrasi, dan arsip dapat disimpan selama sepuluh tahun. 2020 (<https://tirto.id/>, 2020).

WhatsApp

Secara sederhana pengertian WhatsApp adalah aplikasi pengiriman pesan dan lain-lain untuk smartphone. Dan lain-lain disini maksudnya bahwa aplikasi WhatsApp ini bisa untuk mengirim gambar, suara dan bahkan video. Fungsi dasar WhatsApp hampir sama dengan *Short Message Service (SMS)* Namun WhatsApp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi WhatsApp relatif lebih hemat.

Keunggulan dari WhatsApp :

- 1) Fitur Mengirim pesan teks
- 2) Bisa mengirim foto dari galeri ataupun dari kamera
- 3) Bisa mengirim video
- 4) Mampu mengirimkan berkas-berkas kantor atau yang lainnya
- 5) Bisa menelpon melalui suara, termasuk mengirim pesan suara yang dapat didengarkan oleh penerima setiap saat.
- 6) Berbagi lokasi dengan memanfaatkan GPS
- 7) Mengirimkan kartu kontak telepon
- 8) Didukung beberapa emoji.
- 9) Mudah disetting. (<https://www.tagar.id/>, 2020).

Penelitian Terkait

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis terinspirasi dan mereferensi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah. Berikut ini penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain: Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Penulis Ernita Arif, Aida Vitayala S Hubeis Basita Ginting Sugihen Ninuk Purnaningsih, Amiruddin Saleh, Institut Pertanian Bogor (IPB).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi komunikasi guru dalam memotivasi siswa untuk belajar. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Subyek penelitian terdiri dari siswa, guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan wawancara mendalam. Sedangkan teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi komunikasi verbal dan nonverbal dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Strategi verbal meliputi penggunaan kata-kata yang positif dan kata-kata yang memotivasi, sedangkan strategi nonverbal dengan menjalin kedekatan dengan siswa dan memperhatikan gerakan tubuh. Oleh karena itu guru disarankan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal dan nonverbal melalui pelatihan-pelatihan terutama pelatihan-pelatihan komunikasi. (Ernita Arif, Aida Vitayala S Hubeis Basita Ginting Sugihen Ninuk Purnaningsih, 2014).

Perbedaan dengan jurnal sebelumnya adalah, strategi komunikasi yang dilaksanakan dengan tatap muka komunikasi verbal dan non verbal, dan kondisi normal (belum ada wabah pandemi covid-19) penelitian yang SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan dengan menggunakan strategi komunikasi dengan media *online* dan media sosial yaitu WhatsApp Grup (WAG), Google form, Zoom,

Video call dan kondisi pembelajaran dari rumah karena wabah Covid-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian studi deskriptif kualitatif, dengan berusaha menafsirkan data-data penelitian yang berbeda. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu, metode ini hanya semata-mata untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2013)

Menjelaskan objek penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek yang menjadi fokus penelitian, yaitu apa yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan di masa pandemi Covid-19

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian penulis menggunakan observasi dengan mengamati mengenai proses pembelajaran melalui Zoom dan WhatsApp, Wawancara dengan key informan yaitu Kepala Sekolah SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan yaitu Hj. Rasdah, S.Pd, dan Gunawan selaku orangtua murid siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan serta Gema Giat Gunawan sebagai siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan. Dokumentasi berupa Dokumen Foto Aktivitas Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui media Zoom dan WhatsApp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Selatan merupakan Sekolah Dasar Negeri (Pagi) yang berlokasi di wilayah Tebet Barat Jakarta Selatan dengan nilai Akreditasi A, memiliki jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 11. Dengan jumlah guru 16, tenaga pendidik 3, Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) 21 dan peserta didik 234 dipimpin oleh kepala sekolah Hj. Rasdah. S.Pd, dan menggunakan Akses Internet : Telkom Astinet (<https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>, 2020).

Visi :Menjadikan siswa cerdas dalam Berfikir, Cermat dan Santun dalam bertindak serta terampil dalam berkarya. Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang di dukung oleh para pengajar yang profesional dan sarana prasarana yang baik.

MISI : Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat dalam mencerdaskan bangsa melalui Proses

Kegiatan Mengajar dan Pemantapan Belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan secara moral sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang mempunyai kualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK

Analisis SWOT. Perencanaan strategi komunikasi dari segi analisis kondisi internal maupun eksternal. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, dan Ancaman) dari SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan yaitu:

Strength merupakan situasi atau kondisi kekuatan yang dimiliki SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan yang memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.

Strength (Kekuatan)

1. Sekolah yang sudah dewasa Sekolah SDN negeri yang berdiri sejak 23 Oktober 1961 dan Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01
2. Kepala Sekolah yang berorientasi ke depan
3. Sarana yang cukup memadai (alat belajar dan peraga)
4. Orang tua yang menunjang
5. Banyak prestasi yang di raih
6. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP).

Weakness (Kelemahan): Kemajuan Teknologi, Persaingan dengan sekolah lain.

Opportunities (Kesempatan) : Memberikan Ilmu pengetahuan mengenai IT, Melaksanakan komunikasi dengan Murid melalui media Sosial pada saat proses pembelajaran

Threat (Ancaman) : Lambatnya mengikuti perkembangan teknologi

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di masa pandemi Covid 19 SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan melaksanakan perubahan proses pembelajaran siswa dari tatap muka menjadi pembelajaran dengan menggunakan media sosial yaitu WhatsApp Grup (WAG), Google Form, Zoom, Video Call, hal ini bertujuan untuk melanjutkan proses pengajaran dan salah satu cara dalam memutuskan rantai penyebaran virus corona.

Dalam Penggunaan media online guru menentukan media komunikasi yang akan di gunakan dan di disesuaikan dengan materi pembelajaran seperti pada saat pemberian materi teori menggunakan WAG. Untuk mata pelajaran yang bersifat hapalan matematika, praktek olah raga dan keterampilan maka menggunakan Zoom.

Kepala Sekolah SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Hj. Rasdah. S.Pd. menjelaskan “Pada Saat

penggunaan media Komunikasi dengan siswa, Guru dapat menentukan media komunikasi melalui media *online* dan media sosial yang paling tepat dan sesuai dengan materi belajar siswa, untuk materi belajar yang bersifat teori maka guru menggunakan media sosial WAG dan untuk materi belajar yang bersifat hapalan, Matematika, praktek, olah raga dan ketrampilan maka guru menggunakan media zoom”

Siswa SD pada umumnya belum paham untuk penggunaan Zoom, sehingga di perlukan pendampingan oleh orangtua murid/ wali untuk mengikuti proses pembelajaran hal ini memudahkan siswa dalam penggunaan media Zoom dan orangtua dapat mengawasi proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Hambatan yang terdapat pada proses pembelajaran melalui media *online* terdapat pada siswa yang pada saat pembelajaran tidak memiliki akses media komputer atau laptop dan *handphone* namun hal itu dapat di atasi dengan meminjam laptop atau *handphone* milik orangtua siswa, selain itu keterbatasan guru dalam penguasaan penggunaan media teknologi komputer, keterbatasan itu dapat di atasi dengan di bantu oleh guru yang dapat menggunakan IT.

Hj. Rasdah . S.Pd menyatakan “ pada saat pembelajaran di harapkan orangtua murid/wali dapat mendampingi siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan media Zoom dan apabila siswa kesulitan untuk menggunakan akses penggunaan laptop dan *handphone* dapat menggunakan media milik orangtua / wali sehingga siswa dapat belajar dengan lancar dan mengikuti pelajaran”.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran di rumah dengan media *online* selain sebagai pemenuhan hak siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan dan untuk melindungi warga satuan pendidik, mencegah penyebaran virus corona, seperti yang disampaikan oleh Hj. Rasdah S.Pd “ pembelajaran di rumah dengan media *online* dan media sosial selain sebagai pemenuhan hak siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan dan untuk melindungi warga satuan pendidik, mencegah penyebaran virus corona”.

Lebih lanjut Beliau menjelaskan, “hal ini merupakan pertimbangan utama demi keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga di wilayah satuan pendidik”.

Penggunaan komunikasi langsung dengan menggunakan media online masih dirasakan kurang maksimal, namun dalam kondisi pandemi Covid-19

merupakan strategi komunikasi yang paling sesuai bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

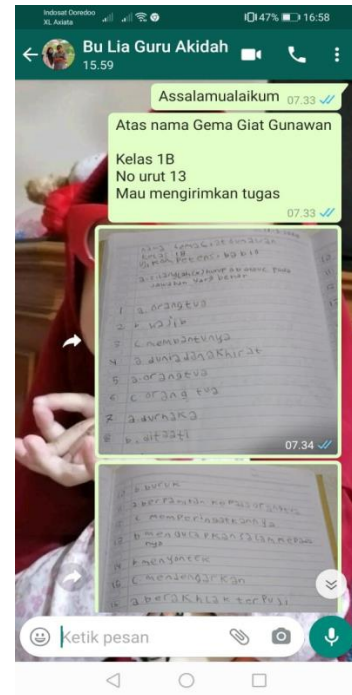
Gunawan orangtua murid menyatakan, “Sebenarnya pendidikan melalui *online* ini kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa, tetapi karena masa seperti ini kita sebagai orangtua harus bisa memberikan pengawasan dan penjelasan kepada anak terhadap materi yang di sampaikan oleh guru”.

Siswa pada umumnya yang biasa belajar dikelas mengalami proses penyesuaian dengan pembelajaran menggunakan media lebih menyukai proses pembelajaran disekolah.

Salah seorang siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan, Gema Giat Gunawan menyatakan, “lebih enak belajar di sekolah bersama teman-teman dan bapak serta ibu guru, karena materi pelajaran di sampaikan secara langsung dengan tatap muka di dalam kelas.”



Gambar 1. Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Gema Giat Gunawan Belajar Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom



Gambar 2. Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Aplikasi WhatsApp



Gambar 3. Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Gema Giat Gunawan Absen dan Belajar Dengan Menggunakan Aplikasi WhatsApp

KESIMPULAN

Strategi komunikasi yang efektif sangat diperlukan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan di capai. Penentuan strategi komunikasi yang tepat dimasa pandemi Covid - 19 dengan menggunakan media online dan media sosial dengan memastikan pesan di terima oleh siswa, dan siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu mencetak dan mengarahkan siswa menjadi orang baik, berkepribadian baik dan cerdas.

Dengan menggunakan media internet dan media sosial dimasa pandemi Covid-19 ini selain melaksanakan SK nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus (Covid-19) juga demi keselamatan dan kesehatan lahir bathin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga di wilayah satuan pendidik.

REFERENSI

- Efendi, Onong, U. (1992). *Spektrum Komunikasi*,. Bandung: Mandar Maju.
- Effendy, O. U. (2001). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Ernita Arif, Aida Vitayala S Hubeis Basita Ginting Sugihen Ninuk Purnaningsih, A. S. (2014). Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Teknodik*, 18 no 1.
- <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id>. (2020). SE Sesjen Nomor15 Tahun 2020.
- <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>. (2020). sekolah.
- <https://salamadian.com>. (2020). pengertian-guru.
- <https://tirto.id/>. (2020). mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya.
- <https://www.kajianpustaka.com>. (2020). strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan.
- <https://www.tagar.id/>. (2020). whatsapp-pengertian-sejarah-dan-keunggulannya.
- Ilaahi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah* (1st ed.). Bandung: Remaja Rosda Karya,.

Iriantara, Yosol, usep syarifudin. (2013). *komunikasi pendidikan*. Bandung: simbiosis rekatama media.

Ruslan, R. (2003). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Syariffudin, A. (2015). *Strategi Komunikasi dalam Dakwah Bi AL- Kitabah*,. UIN Raden Fatah (Vol. 1). Palembang.

Wulandari, R. (2013). Wulandari, Rapika 2013 Strategi Kampaye Poitik koalisi partai pengusung Afi – Mukmin dalam Pemilihan Gubernur tahun 2013 dalam pemilihan Gubernur tahun 2013 eJournal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (4): 220-234 ISSN 0000-0000, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id © . *Strategi Kampaye Poitik Koalisi Partai Pengusung Afi – Mukmin Dalam Pemilihan Gubernur Tahun 2013 Dalam Pemilihan Gubernur Tahun 2013 Strategi Kampaye Poitik Koalisi Partai Pengusung Afi – Mukmin Dalam Pemilihan Gubernur Tahun*

2013 Dalam Pemilihan Gubernur, 1 (4): 220(ISSN 0000-0000).

www.who.int. (2020a). coronavirus.

www.who.int. (2020b). covid-19.

PROFIL PENULIS

Gan Gan Giantika,S.Sos.,M.M adalah dosen di Universitas Bina Sarana Informatika. Pendidikan S1 ditempuh di Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Hubungan Masyarakat di Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Jakarta dan menyelesaikan pendidikan S2 Magister Manajemen di Universitas BSI Bandung tahun 2012. Sejak 2019 sampai sekarang sedang melanjutkan Studi S2 di Universitas Sahid Program Studi Magister Ilmu Komunikasi.